

TUGAS DAKWAH PAI 5

1. Apa yang dimaksud media dakwah

Jawab :

- Media berasal dari bahasa latin Median yang berarti alat perantara.
- Sedangkan pengertian media dakwah adalah sesuatu atau alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah atau ajaran Islam kepada orang lain atau masyarakat yang mendengarkan dakwah tersebut.

2. Mengapa dai perlu memperhatikan dalam memilih media dakwah ? jelaskan secara ringkas

Jawab :

Karena Da'I menjadikan media dakwah sebagai perantara dalam menyampaikan dakwah kepada mad'u, alat itu dapat berupa podium, video, caset, slide, dan sebagainya.

3. Cari dan tuliskan ayat, hadits yang dapat dijadikan dasar media dakwah

Jawab :

Surah saba ayat 28

- وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahuinya.

Surah Ali Imran ayat 110

- كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْأَكْتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

Surah Ibrahim ayat 4

- وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَن يَشَاءُ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya : Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ. (وراه صحيح مسلم)

Rasulullah pernah bersabda: “Barangsiapa yang melihat kemungkaran, maka cegahlah dengan tanganmu,

apabila belum bisa, maka cegahlah dengan mulutmu, apabila belum bisa, cegahlah dengan hatimu, dan mencegah kemungkaran dengan hati adalah pertanda selemah-lemah iman”

4. Apa yang dimaksud media dakwah tulisan

Jawab :

Dakwah dengan cara tulisan adalah dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisan, seperti buku-buku, majalah, surat kabar, buletin, risalah, kuliah-kuliah tertulis, pamflet, pengumuman tertulis, spanduk dan lain-lain.

5. Bedakan antara media dakwah audia visual dengan media dakwah tradisional

Jawab :

- Metode Audio Visual adalah suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran. Bentuk ini dilaksanakan dalam media televisi dan jenis media lainnya.
- Media Tradisional yaitu berbagai macam seni pertunjukan yang secara tradisional dipentaskan didepan umum (khalayak) terutama sebagai sarana hiburan yang memiliki sifat komunikatif, seperti wayang, ludruk, drama, ketoprak, karawitan, panembromo dan sebagainya.

6. Buat konsep dakwah tulisan untuk siap dimuat dimedia surat kabar dengan memilih judul sebagai berikut paling banyak antara 400-500 kata

- a. Politik dan hoks dalam pandangan pendidikan Islam
- b. Covid 19 antara teguran dan bencana Menurut pandangan pendidikan Islam
- c. Dampak virus korena dalam perokonomian Tinjauan Pendidikan Islam

Jawab :

DAMPAK VIRUS CORONA DALAM PEREKONOMIAN TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM

Assalamualaikum Wr. Wb

Di artikel ini saya akan membahas tentang COVID-19 dan dampaknya dalam perekonomian tinjauan pendidikan islam. Mungkin COVID-19 kata yang tak asing lagi bagi kita. COVID-19 (*coronavirus disease* 2019) adalah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh virus dari golongan *coronavirus*, yaitu SARS-CoV-2 yang juga sering disebut **virus Corona**. Kasus pertama penyakit ini terjadi di kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019. Setelah itu, COVID-19 menular antarmanusia dengan sangat cepat dan menyebar ke puluhan negara, termasuk Indonesia, hanya dalam beberapa bulan.

Munculnya COVID-19 di Indonesia berawal sejak awal bulan Maret tepatnya hari senin tanggal 2 tahun 2020, Indonesia pertama kali mengkonfirmasi kasus COVID-19. Saat itu, Presiden Joko Widodo mengumumkan ada 2 orang WNI positif terjangkit virus Corona yakni perempuan berusia 31 tahun dan 64 tahun usai melakukan kontak dengan seorang warga dari Jepang yang juga terjangkit Corona. Penyebarannya yang cepat membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* untuk mencegah penyebaran virus Corona. Di Indonesia, pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini.

Penerapan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar ini digunakan sebagai salah satu strategi untuk memutus rantai penyebaran Covid-19.

Berbagai bidang di kehidupan manusia terkena dampak atas wabah pandemi ini, Salah satunya dalam bidang perekonomian. Kehidupan keagamaan yang biasanya dilaksanakan di berbagai rumah ibadah harus terpaksa dihentikan, bahkan Ka'bah sebagai kiblat umat Islam terpaksa ditutup guna mencegah penyebaran virus Corona.

Sementara dalam bidang sosial kemasyarakatan telah menjadikan umat manusia sadar, bahwa ada ancaman terbesar di dunia, yaitu keserakahan dan perang diantara dunia bagian timur dan dunia bagian barat. Muncul juga dampak positif dari pandemi Covid-19 ini, yaitu kembalinya sebagian mereka kepada Tuhan dan agama sebagai jalan-Nya. , seperti yang tertera pada hadist dibawah ini,

Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ آيَةُ الرَّجْزِ ابْتَلَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضِ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَقْرُوا مِنْهُ

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Tha'un (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia.

Bidang yang sangat jelas terlihat terkena imbas dari pandemi ini adalah bidang ekonomi. Kebijakan Lockdown di beberapa negara telah menghentikan beberapa bidang ekonomi, sehingga memiliki efek yang sangat signifikan bagi perputaran uang.

Covid-19 sangat mempengaruhi perekonomian keluarga dan juga sangat berkaitan erat terhadap pendidikan anak. Saat ini banyak keluarga yang dipusingkan dengan masalah pendidikan akibat dari Covid-19, karena keluarga adalah intitusi pertama dan utama dalam mendidik, melindungi serta memelihara anak-anaknya sesuai dengan nilai-nilai keluarga, nilai-nilai keagamaan, sehingga dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan tonggak pertama anak dalam mengenal dunia. Melalui keluargalah dapat tercipta generasi penerus bangsa yang tangguh.

Pada masa pandemic Covid-19, masalah keluarga paling utama diperbincangkan khalayak ramai. Keluarga paling banyak terkena imbas dari Covid-19 mulai dari ekonomi hingga pendidikan. Pandemic Covid-19 telah mempengaruhi sistem lingkungan terbesar (makrosistem) yang tentunya sangat berdampak pada lingkungan terkecil (mikrosistem). Berpengaruh pada sector pendidikan, ekonomi, kesehatan dan lainnya sehingga mempengaruhi kehidupan seluruh anggota keluarga.

Berikut dampak yang paling sering kita jumpai yaitu, banyak orang tua yang di PHK, tak mendapat customer atau pembeli bagi yang berprofesi sebagai pedagang dipasar, atau lainnya. Hal itu membuat penghasilan yang tadinya mencukupi kehidupan sehari hari maupun biaya sekolah anaknya, menjadi menurun dan akibatnya tentunya dia tidak bisa memfasilitasi kebutuhan anaknya dalam mengikuti proses belajar mengajar dari rumah.

Pembelajaran dari rumah membuat siswa, tenaga pengajar, dan orang tua merasa keberatan akan hal tersebut. Semua ini masyarakat dipaksa untuk beradaptasi dalam kondisi pandemi seperti ini. Hal ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap meskipun sebenarnya, model pembelajaran di rumah dan di sekolah bisa dikatakan relatif sama tujuannya pembelajaran yang akan di capai jika dalam

keadaan normal. Mungkin yang membedakan adalah sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran secara daring, menyisakan berbagai dampak.

Di dalam buku biografi Umar bin Khattab karya Muhammad Husein Haekal menjelaskan, wabah tersebut menjalar hingga ke Syam (Suriah), bahkan ke Irak. Diperkirakan kejadian wabah ini akhir 17 Hijriah, dan memicu kepanikan massal saat itu. Di dalam sebuah hadis yang di sampaikan Abdurrahman bin Auf mengenai sabda Nabi SAW: "Apabila kalian mendengar wabah tha'un melanda suatu negeri, maka janganlah kalian memasukinya. Adapun apabila penyakit itu melanda suatu negeri sedang kalian di dalamnya, maka janganlah kalian lari keluar dari negeri itu." (Muttafaqun 'alaihi, HR. Bukhari & Muslim).

Pada akhirnya wabah tersebut berhenti ketika sahabat Amr bin Ash ra memimpin Syam. Kecerdasan beliau-lah dan dengan izin Allah Swt yang menyelamatkan Syam. Amr bin Ash berkata: "Wahai sekalian manusia, penyakit ini menyebar layaknya kobaran api. Maka hendaklah berlindung dari penyakit ini ke bukit-bukit!". Saat itu seluruh warga mengikuti anjurannya. Amr bin Ash dan para pengungsi terus bertahan di dataran-dataran tinggi hingga sebaran wabah Amawas mereda dan hilang sama sekali.

Dari kisah di atas kita semua dapat belajar dari orang-orang terbaik bersikap, dan juga yang telah di contoh kan oleh Rasulullah Saw. Apa yang dapat kita ambil ibrah atau pembelajarannya adalah :

Karantina

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW diatas, itulah konsep karantina yang hari ini kita kenal. Mengisolasi daerah yang terkena wabah, adalah sebuah tindakan yang tepat. Bersumber dari harian Washington Post. Keterangan bebasnya dapat diartikan sebagai berikut, searah jarum jam :

- a. Orang bergerak bebas, dimana orang menularkan corona secara bersamaan.
- b. Kurva kedua dilakukan lockdown, sehingga ada waktu untuk bisa melakukan penyembuhan secara bertahap.
- c. Kurva ketiga dilakukan "social distancing", dengan berdiam diri di rumah dan mengurangi berbagai kegiatan sementara waktu. Kurva keempat dilakukan dengan sangat extreme, dengan melakukan jam malam dan sangat ketat, untuk tidak keluar rumah bahkan diberikan jam waktu.

Bersabar.

Di dalam sebuah hadist riwayat Imam Bukhari diceritakan, suatu kali Aisyah bertanya kepada Nabi SAW tentang wabah penyakit. Rasulullah SAW bersabda, "Wabah penyakit itu adalah orang-orang yang DIA kehendaki. Allah menjadikannya sebagai rahmat bagi orang-orang yang beriman. Jika terjadi suatu wabah penyakit, ada orang yang menetap di negerinya, ia bersabar, hanya berharap balasan dari Allah Swt. Ia yakin tidak ada peristiwa yang terjadi kecuali sudah ditetapkan Allah. Maka, ia mendapat balasan seperti mati syahid."

Berbaik sangka dan berikhtiarlah.

Karena Rasulullah SAW bersabda : "tidaklah Allah SWT menurunkan suatu penyakit kecuali Dia juga yang menurunkan penawarnya. (HR. Bukhari).

Dalam kisah Umar bin Khattab berikhtiar menghindarinya, serta Amr bin Ash berikhtiar menghapusnya. Istilah saat ini dan sedang kita lakukan adalah melakukan "social distancing", dilansir dari The Atlantic,

tindakan yang bertujuan untuk mencegah orang sakit melakukan kontak dalam jarak dekat dengan orang lain untuk mengurangi peluang penularan virus. Artinya juga sementara waktu menjauhi perkumpulan, menghindari pertemuan massal, dan menjaga jarak antar manusia.

Banyak Berdoalah.

Perbanyak doa-doa keselamatan, salah satu contohnya yang sudah diajarkan Rasulullah SAW di lafadzkan di setiap pagi dan sore berikut ini :

"Bismillahilladzi laa yadhurru maasmih, say'un fil ardhi walafissamaai wahuwa samiul'alim". Artinya : "Dengan nama Allah yang apabila disebut, segala sesuatu di bumi dan langit tidak berbahaya. Dialah maha mendengar dan maha mengetahui). Barang siapa yang membaca dzikir tersebut 3x dipagi dan petang. Maka tidak akan ada bahaya yang memudharatkannya. (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi) Terdapat dampak positif yang dapat kita lakukan saat pandemic covid-19 ini diantaranya :

a. Dapat meningkatkan kualitas ibadah

Nah, pada saat pandemi seperti ini dunia sangat berduka maka dari itu hendaknya kita dapat mengisi waktu luang tersebut dengan membaca Alquran, berpuasa, bersedekah, dapat memohon kepada Allah SWT agar wabah ini dapat segera hilang dari muka bumi ini agar bisa kembali menjalankan aktivitas secara normal kembali, dan tetaplah berada dirumah, dalam Alquran "Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya.

Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya," (Qs Al-Ahzab 33 ayat 33). Dan tetap lah menjalankan sholat berjamaah di masjid .Pada niscaya ia akan memperoleh ganjaran seperti pahala orang yang mati syahid"yaitu bagi siapapun yang berjuang menghadapi wabah Covid-19 dengan tetap di rumah dengan penuh kesabaran, ketawakkalan, dan menjalankan ibadah dengan baik niscaya meraih pahala seperti pahala orang yang wafat berjuang membela agama Allah SWT.

b. Bercocok Tanam

Saat pandemi seperti ini bukan hanya dunia pendidikan yang mengalami kendala, melainkan juga krisis ekonomi yang dialami warga menengah, solusi terbaik kita dapat bercocok tanam agar dapat meringankan ekonomi, sesuai dengan kebutuhan sehari-hari, dengan memanfaatkan lahan, dan alat yang sederhana sehingga menghasilkan hal yang sangat bermanfaat

Minallahi Mustaan Wa alahi Tiqlan

Wallahul Muaffiq Ila Aqwamit Tharieq

Wassalamualaikum Wr.Wb

~SEMOGA BERMANFAAT~